

**PENDAPAT SISWA TENTANG MEDIA VIDEO MEMBUAT LIPATAN
DAUN PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMK
MA'ARIF 2 SLEMAN PADA TAHUN AJARAN 2020/2021**

Amelia Desiani^{1*}, Prapti Karomah², Rina Setyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

*e-mail: ameliadesiani.199219@gmail.com, praptititik@gmail.com, rina.setyaningsih1202@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun pada mata pelajaran boga dasar di SMK Ma'rif 2 Sleman dan pendapat siswa ditinjau dari materi pembelajaran, tampilan media, dan fungsi media. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini siswa kelas XI Tata Boga SMK Ma'arif 2 Sleman berjumlah 68 siswa, diambil sebagai sampel sebanyak 58 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner skala likert. Hasil penelitian menunjukkan pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun dalam kategori cukup dengan persentase 55,17%, dan pendapat siswa ditinjau dari masing-masing indikatornya yaitu materi pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 68,97%, Tampilan media dalam kategori baik dengan persentase 44,83% dan fungsi media dalam kategori baik dengan persentase 43,10%.

Kata Kunci : *Pendapat, Video, Lipatan Daun*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya"(Oemar, 2001). Menurut Yunita dan wijyanti "Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menunjang dan membantu guru dalam penyampaian materi" (Yunita & Wijayanti, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik memiliki tujuan salah satunya peserta didik mampu menyampaikan suatu pendapat atau opini berdasarkan pokok bahasan tertentu. "Kemampuan mengemukakan pendapat adalah pengepresian pesan dilakukan tanpa adanya usaha untuk mendominasi, menghina atau merendahkan" (Karnadi, 2009). Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Munir mendefinisikan "Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan seorang guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkritkan melalui media" (Munir, 2009). "Pendapat adalah jawaban terbuka atas pertanyaan atau jawaban yang dibuat berdasarkan kata-kata yang disampaikan secara lisan atau tertulis" (Sumardjijati, 2009). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi, juga dapat

menumbuhkan rasa ketertarikan siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dikondisikan dalam rangka menambah pengetahuan, memperbaiki sikap maupun meningkatkan keterampilan kepada setiap pesan orang yang menggunakannya (Retno, 2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis video diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan (Listyaningrum, 2020). Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Media saat ini masih didominasi oleh media kertas menjadi media digital dengan tampilan serupa. Media yang didominasi oleh teks membuat siswa menjadi bosan dan sulit memahami materi pembelajaran. Akibatnya, pemanfaatan media tersebut tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran ialah suatu aspek berasal dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Namun pada proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, tidak jarang ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dimana siswa masih belum paham terhadap pembelajaran lipatan daun sehingga diperlukannya media pembelajaran yang sesuai. Sebab lain dari kegagalan atau kesulitan belajar siswa karena siswa kurang fokus dalam menempuh pelajaran membuat lipatan daun dan kurang berkembangnya keterampilan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Pratiwi menyebutkan “Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dengan memanfaatkan sumber belajar” (Pratiwi, 2018). Materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Darwyn, 2007). Materi pelajaran yang

diberikan oleh guru bisa dengan mudah diserap oleh siswa bila materi yang diajarkan disampaikan dengan menyenangkan. Oleh karena itu guru perlu melakukan pembaharuan penyampaian materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini dapat berkembang, untuk membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode pembelajaran dan media bantu, dimana media bantu tersebut berupa buku teks, model, film transparansi, aset video, media berbasis komputer dan lainnya. Salah satu media yang bisa digunakan adalah video. Yaitu media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Cheppy, 2007:27). Media video dapat diakses secara mandiri oleh peserta didik secara mudah dengan perangkat laptop, komputer, maupun smarphone yang dilengkapi dengan aplikasi pemutar video (Maharani & Setiawan, 2022). Membuat lipatan daun merupakan salah satu materi pelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya juga melaksanakan praktik. Lipatan dari daun biasanya berfungsi untuk menghias wadah hidangan misalnya hidangan snack, nasi tumpeng dan makanan tradisional ciri khas suatu daerah. Daun merupakan salah satu jenis bahan dari alami yang digunakan untuk lipatan penghias wadah makanan dan pembungkus makanan yang aman digunakan (Purwanti dan Nani, 2018). Pada mata pelajaran boga dasar dimana termasuk dalam pembelajaran produktif diperlukan media yang layak mengandung unsur gerak sehingga proses pembelajaran dapat dipahami dengan mudah sehingga keterampilan proses pada siswa dapat berkembang dengan baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun pada mata pelajaran boga dasar di SMK Ma'arif 2 sleman dan pendapat siswa ditinjau dari materi pembelajaran, tampilan media dan fungsi media. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah angket dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka.

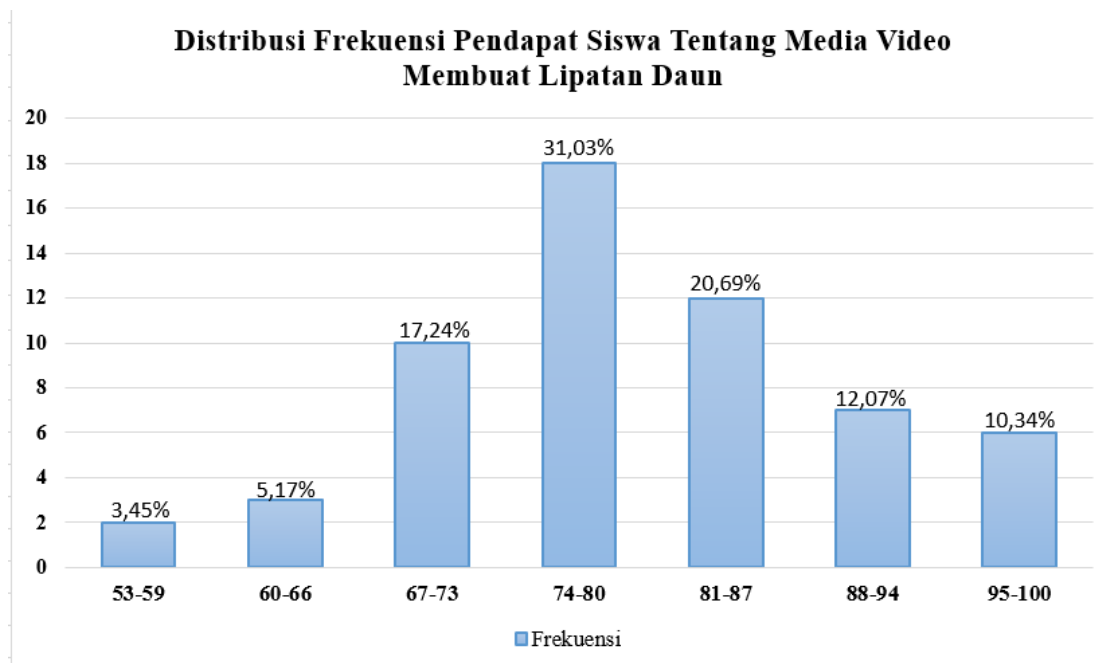
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman, pada kelas XI, yang beralamat di Jalan Bibis, Sono Kulon, Merdikorejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret – april 2021. Populasi penelitian ini 68 siswa dengan menggunakan teknik *proportionale stratified random sampling*, maka didapat sampel sebesar 58 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner *skala likert* dan dokumentasi.

Mengukur validitas butir angket dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas

angket 20 item dinyatakan valid dengan spss 22 dan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $\alpha = 0,943$. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Pendiskripsian data diperkuat dengan penyajian *Mean*, *Median*, *Modus*, Tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun pada mata pelajaran boga dasar di SMK Ma'arif 2 Sleman. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:



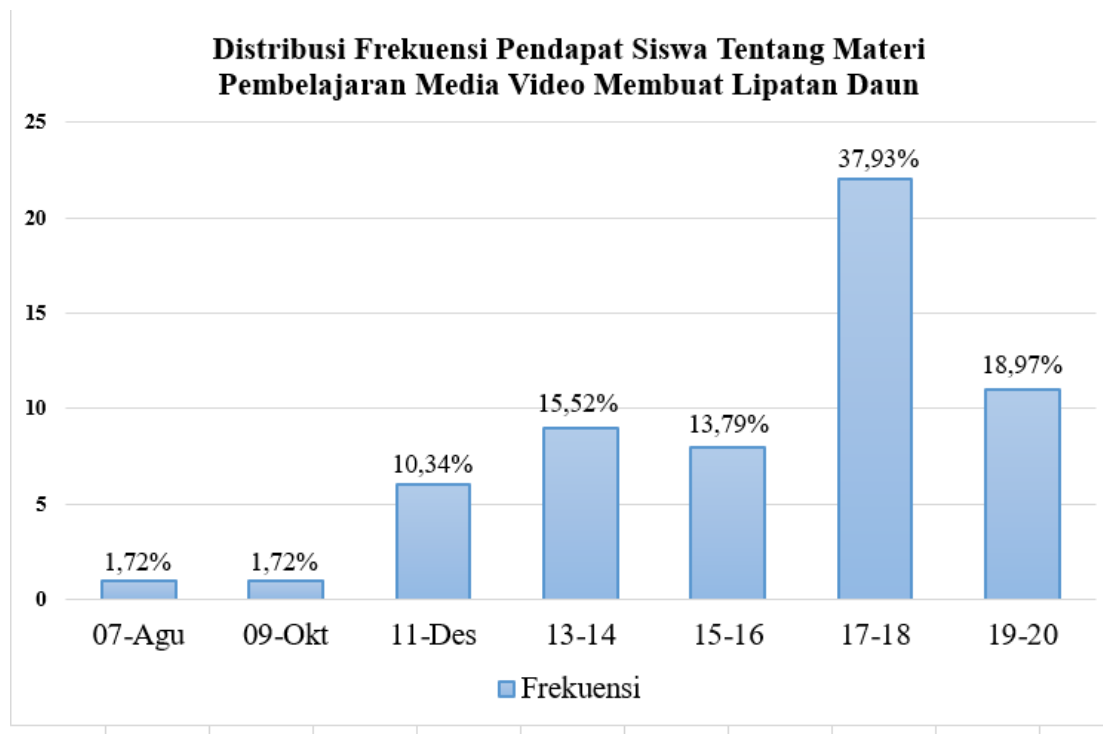
Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Media Video Membuat Lipatan Daun

Hasil perhitungan distribusi frekuensi dari diagram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 74-80, dengan nilai frekuensi 18 serta persentase 31,03%. Kemudian hasil distribusi frekuensi pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Tidak Baik. Ketiga kategori ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Pendapat Siswa Tentang Media Video Membuat Lipatan Daun

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Baik	84,33-99,99	18	31,03
2	Cukup	68,67-84,33	32	55,17
3	Tidak Baik	53,01-68,67	8	13,79
Total			58	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa frekuensi pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun tertinggi terdapat pada kategori Cukup dengan frekuensi 32 dengan persentase 55,17%. Di sisi lain, frekuensi pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun terendah terdapat pada kategori Tidak Baik dengan frekuensi 8 dengan persentase 13,79%. Berdasarkan analisis diatas, pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun termasuk dalam kategori cukup.



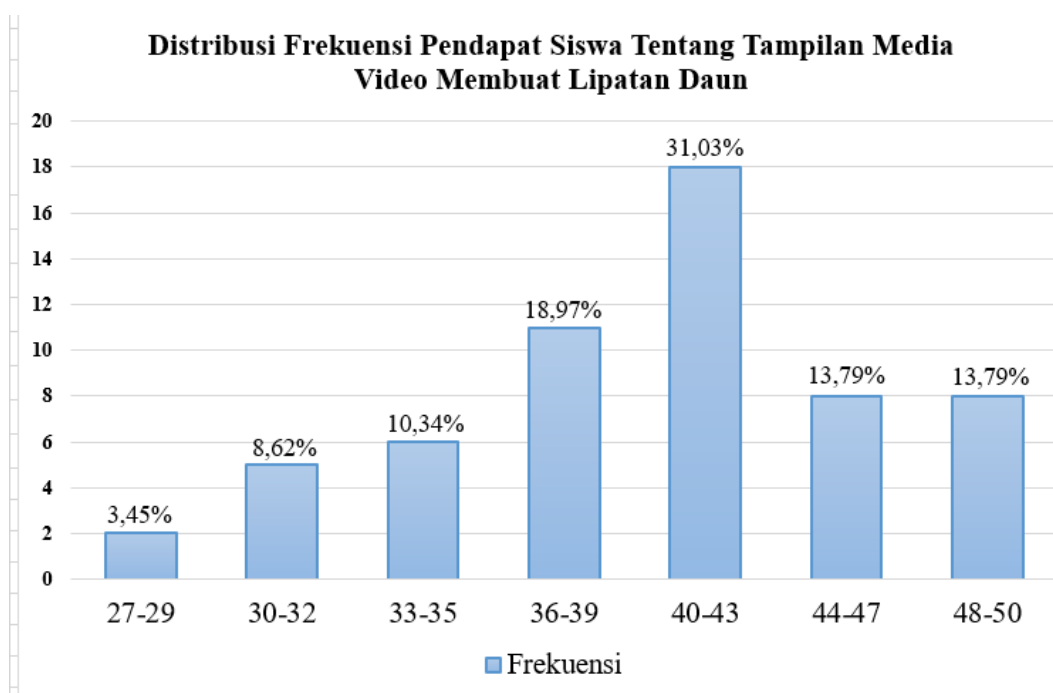
Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Materi Pembelajaran Media Video Membuat Lipatan Daun

Hasil perhitungan distribusi frekuensi dari diagram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 17-18, dengan nilai frekuensi 22 serta persentase 37,93%. Kemudian hasil distribusi frekuensi pendapat siswa tentang materi pembelajaran membuat lipatan daun akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Tidak Baik. Ketiga kategori ini dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Pendapat Siswa Tentang Materi Pembelajaran Media Video Membuat Lipatan Daun

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Baik	15,66-19,98	40	68,97
2	Cukup	11,34-15,66	16	27,59
3	Tidak Baik	7,02-11,34	2	3,45
Total			58	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa frekuensi pendapat siswa tentang materi pembelajaran media video membuat lipatan daun tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan frekuensi 40 dengan persentase 68,97%. Di sisi lain, frekuensi pendapat siswa tentang materi pembelajaran media video membuat lipatan daun terendah terdapat pada kategori Tidak Baik dengan frekuensi 2 dengan persentase 3,45%. Berdasarkan analisis diatas, pendapat siswa tentang materi pembelajaran media video membuat lipatan daun termasuk dalam kategori Baik.



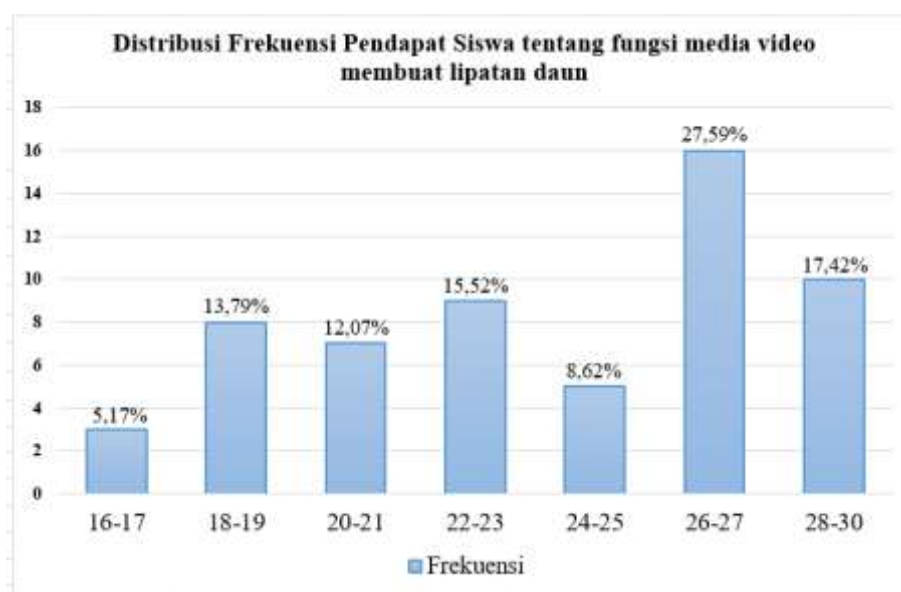
Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Tampilan Media Video Membuat Lipatan Daun

Hasil perhitungan distribusi frekuensi dari diagram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 40-43, dengan nilai frekuensi 18 serta persentase 31,03%. Kemudian hasil distribusi frekuensi pendapat siswa tentang tampilan media video membuat lipatan daun akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Tidak Baik. Ketiga kategori ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Pendapat Siswa Tentang Tampilan Media Video Membuat Lipatan Daun

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Baik	42,33-49,99	26	44,83
2	Cukup	34,67-42,33	21	36,21
3	Tidak Baik	27,01-34,67	11	18,97
Total			58	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa frekuensi pendapat siswa tentang tampilan media video membuat lipatan daun tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan frekuensi 26 dengan persentase 44,83%. Di sisi lain, frekuensi pendapat siswa tentang tampilan media video membuat lipatan daun terendah terdapat pada kategori Tidak Baik dengan frekuensi 11 dengan persentase 18,97%. Berdasarkan analisis diatas, pendapat siswa tentang materi pembelajaran media video membuat lipatan daun termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Fungsi Media Video Membuat Lipatan Daun

Hasil perhitungan distribusi frekuensi dari diagram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 26-27, dengan nilai frekuensi 16 serta persentase 27,59%. Kemudian hasil distribusi frekuensi pendapat siswa tentang tampilan media video membuat lipatan daun akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Tidak Baik. Ketiga kategori ini dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Pendapat Siswa Tentang Fungsi Media Video Membuat Lipatan Daun

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25,33-29,33	25	43,10
2	Cukup	20,67-25,33	17	29,31
3	Tidak Baik	16,01-20,67	16	27,59
Total			58	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa frekuensi pendapat siswa tentang fungsi media video membuat lipatan daun tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan frekuensi 25 dengan persentase 43,10%. Di sisi lain, frekuensi pendapat siswa tentang tampilan media video membuat lipatan daun terendah terdapat pada kategori Tidak Baik dengan frekuensi 16 dengan persentase 27,59%. Berdasarkan analisis diatas, pendapat siswa tentang materi pembelajaran media video membuat lipatan daun termasuk dalam kategori Baik.

Pendapat siswa adalah pemikiran siswa terhadap suatu masalah atau situasi terhadap suatu fakta atau kejadian dan kebenarannya relatif. Pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media sederhana secara ringkas dan jelas untuk mudah dibaca artinya informasi yang terdapat dalam media dapat terlihat dalam jarak yang cukup jauh dalam ruang kelas, penggunaan visualisasi media yang bervariasi relevan sesuai dengan materi pembelajaran (Triamukti, Lasmanawati dan Mahmudatussa'adah, 2018). Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas (Sabarudin, 2018).

Media pendidikan merupakan kebutuhan mendesak lebih-lebih dimasa yang akan datang. Perkembangan teknologi yang dimaksud salah satunya adalah media yang berbasis video pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi atau referensi yang digunakan guru maupun peserta didik (Agustini & Ngarti, 2020). Dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan media video, siswa dapat mengefisienkan waktu dalam belajar, memberikan pengalaman yang baru kepada siswa dan memberikan informasi yang akurat, dan lebih menarik (Hardianti & Asri, 2017). Media video pembelajaran membuat lipatan daun dibuat untuk membantu guru dalam mengajar. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran lebih efektif pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilihat dari segi afektif peserta didik. Media video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa, cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk dalam media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan (Yosanti, 2017). Dengan adanya media pembelajaran video dapat merangsang pikiran siswa untuk lebih fokus ke pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus bisa memenuhi tujuan pendidikan, yaitu kreatif dalam penerapan

dan pengolahan media pembelajaran, yang dimana media dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kognitif siswa dan terjadinya pembelajaran tersebut (Indriyani, 2019). Fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran berupa laptop serta LCD Proyektor di setiap kelas guna untuk membantu dalam penayangan video pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas (Megasari, 2014). Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media yang relevan dengan kurikulum 2013 dimana materi yang disediakan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi inti yang ingin dicapai. Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut maka kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standart, indikator hasil belajar, dan waktu yang harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal (Ikhsan & Hadi, 2018). Pameri tidak hanya memberikan gambaran visual yang gambar bergerak saja tetapi juga harus bisa membuat suara yang menarik dan mengajak siswa memahami konsep dari suatu yang dipelajarinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun mata mata pelajaran boga dasar di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam kategori Cukup dengan frekuensi relatif 55,17%. 2. Pendapat siswa tentang media video membuat lipatan daun pada mata pelajaran boga dasar di SMK Ma'arif 2 Sleman ditinjau dari masing-masing indikator yaitu : a. materi pembelajaran dalam kategori baik dengan frekuensi relative 68,97%, b. tampilan media dalam kategori baik dengan frekuensi relative 44,83% dan c. fungsi media dalam kategori baik dengan frekuensi relative 43,10%.

Sekolah bisa menyediakan fasilitas penunjang dalam pembelajaran yang sesuai dengan keperluan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memperhatikan kebutuhan siswa tentang media pembelajaran yang sesuai. Khususnya untuk pembelajaran boga dasar membuat lipatan daun. Bagi para peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pembanding.

DAFTAR RUJUKAN

- A. K. Triamukti, E. Lasmanawati, & A. Mahmudatussa'adah. (2018). "PENDAPAT SISWA TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN PRAKTIKAN PPL PRODI PENDIDIKAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 2 BALEENDAH," *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8.
- A. S. Yosanti. (2019). "PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA DENGAN SISTEM DRAPING," *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, vol. 5, no. 2, pp. 410–416, <https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.5158>
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- E. D. Maharani & A. Setiawan. (2022). "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PEMBUATAN BELAHAN BUSANA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT BERBASIS VIDEO", *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol. 8, no. 1, pp.1-11, <https://doi.org/10.30738/keluarga.v8i1.11355>
- D. Yunita & A. Wijayanti. (2017). "PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 2, pp. 153–160, <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>.
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- H. Hardianti & W. K. Asri. (2017). "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XII IPA SMA NEGERI 11 MAKASSAR," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, vol. 1, no. 2, pp. 123–130, <https://doi:10.26858/eralingua.v1i2.4408>.
- H. Purwanti & N. Nurwati. (2021). "IMPLEMENTASI PjBL PADA PEMBELAJARAN BOGA DASAR SECARA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal KELUARGA*, vol. 07, no. 02, <https://doi.org/10.30738/keluarga.v7i2.9916>
- K. Agustini & J. G. Ngarti. (2020). "Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 62–78.
- K. N. Ikhsan & S. Hadi. (2018). "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 193–202, <https://doi:10.25157/je.v6i1.1682>.
- Karnadi. (2009). "PENGARUH JENIS KELAMIN DAN KREATIVITAS TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT ANAK KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 105–124.
-

- L. Indriyani (2019). “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 17–26.
- L. Retno Haryati. (2020). “PENDAPAT SISWA SMP NEGERI 2 WURYANTORO TERHADAP MEDIA MACROMEDIA FLASH UNTUK PEMBUATAN ROLADE TAHU ISI DAUN BAYAM,” *Jurnal KELUARGA*, vol. 6, no. 2 <https://doi.org/10.30738/keluarga.v6i2.8260>
- M. E. D. Pratiwi. (2018). “Pengembangan Modul Sulam Pita Dan Variasinya Pada Mata Pelajaran Menghias Busana,” *Jurnal Keluarga*, vol. 4, no. 2, pp. 122–130 <https://doi.org/10.30738/keluarga.v4i2.5171>
- M. I. Prof. Dr. Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Megasari. (2014). “PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 648–661.
- S. Listyaningrum. (2020). “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN SISTEM BUNKA BERBASIS VIDEO DI SMK DIPONEGORO DEPOK,” *Jurnal KELUARGA*, vol. 6, no. 2. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v6i2.8228>
- Sabarudin. (2018). “MATERI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013,” *Jurnal An-Nur*, vol. 4, no. 1, pp. 1–18.
- Sumardijjati. (2009). “Opini Mahasiswa Tentang Film ”PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN”,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 2, pp. 130–140.